

REALITAS NILAI MORAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK* KARYA AHMAD TOHARI KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Ahmad Arifin¹⁾ Dede Muhtar Safari²⁾, Mohadib³⁾

Universitas Pamulang¹⁾²⁾³⁾

dosen01654@unpam.ac.id¹⁾ dosen01325@unpam.ac.id²⁾ dosen01299@unpam.ac.id³⁾

Diterima: 03 Januari 2024 Disetujui: 12 Mei 2024 Diterbitkan: 12 Agustus 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan realitas nilai moral novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari yang berkaitan dengan pengklasifikasian keterkaitan relitas nilai moral manusia kepada Pencipta, keterkaitan relitas nilai moral manusia dengan manusia lain, dan relitas nilai moral berdasarkan keterkaitan manusia dengan diri sendiri. Selain itu, keterkaitan realita nilai moral yang tercermin dalam novel *Orang-Orang Proyek* merupakan objek kajian dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini mengedepankan studi pustaka, pendataan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, membaca dan mencatat, data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengedepankan wujud relitas nilai moral seperti keyakinan, integritas, kejujuran, solidaritas, dan keadilan. Realitas nilai moral tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi pencerahan pada masyarakat agar ketimpangan sosial dapat ditanggulangi.

Kata kunci: *sosiologi sastra, nilai moral, fungsi sosial, orang-orang proyek*

Abstract

The aim of this research is to describe the reality of moral values in Ahmad Tohari's novel Orang-Orang Project which relates to the classification of the relationship between the reality of human moral values to the Creator, the relationship between the reality of human moral values and other humans, and the reality of moral values based on the relationship between humans and themselves. Apart from that, the relevance of the reality of moral values reflected in the novel Orang-Orang Kunci is an object of study using a literary sociology approach. This research prioritizes library research, data collection is carried out using documentation, reading and note-taking techniques, the data obtained is analyzed using qualitative descriptive methods. The results of this research prioritize the reality of moral values such as belief, integrity, honesty, solidarity and justice. It is hoped that the reality of these moral values will be able to contribute to enlightenment in society so that social inequality can be overcome.

Keywords: *sociology literature, moral values, social functions, peoples projects*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v8i1.6661>

Pendahuluan

Degradasi moral dewasa ini sangat terlihat dari perilaku bermasyarakat. Menurunnya nilai moral ini tidak lepas dari pemahaman masyarakat terhadap nilai budaya, agama, dan sosial yang ada di Indonesia. Dari kondisi tersebut, Manusia hidup di dunia memerlukan berbagai macam kebutuhan maka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya manusia harus berpikir dan mencipta. Peristiwa tersebut banyak juga tercerminkan di dalam karya sastra. Dengan kata lain, Karya sastra mempunyai karakteristik lain dibandingkan dengan karangan lain (Safari, 2022: 75).

Ratna (2007:117) menyatakan bahwa karya sastra merupakan suatu proses interaksi antara pengarang dengan pembaca melalui media bahasa. Sastra menjadi wadah bagi para pengarang dalam menuangkan ide, gagasan ekspresi jiwanya. Bermutu atau tidaknya karya sastra dapat ditentukan oleh kemampuan pemahaman masyarakat terhadap hasil karya tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Safari (2018: 1840) menyatakan bahwa genre karya sastra terlebih novel dianggap paling dominan menampilkan realita sosial.

Novel merupakan gagasan pengarang dari hasil perenungan sebuah

peristiwa. Suhardjono et al., (2021) menyatakan bahwa isi dari novel berupa perasaan atau ungkapan hati dari pengarang dalam bentuk kehidupan yang merupakan cerminan dari pengalaman hidup pengarang. Perenungan dan perasaan tersebut salah satunya terlihat dari novel *Orang-Orang Proyek*. Melalui novel *Orang-Orang Proyek*, Ahmad Tohari mengajarkan kepada pembaca dan masyarakat bahwa segala tindakan harus menggunakan nurani karena ujung keduniawian adalah kefanaan.

Peneliti memilih novel *Orang-Orang Proyek* sebagai subjek penelitiannya karena memiliki pesan dan moral yang unik untuk ditelaah sehingga diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan refleksi dan pembelajaran untuk memperbaiki moral manusia demi kelangsungan dan kemajuan bangsa. Perihal masalah moral juga menyangkut masalah sosial, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sebagai upaya pemahaman yang empiris, sosiologi mempelajari manusia sebagaimana yang ditemukan dan dialami secara langsung dalam kenyataan keseharian kehidupan (Faruk, 2010: 17). Sosiologi sastra berakar dari latar belakang dua gejala, yaitu interaksi masyarakat dan sastra. Karya sastra muncul ada di tengah masyarakat, dengan kata lain tidak ada karya sastra tanpa masyarakat. Sastra memperlihatkan cerminan kehidupan, dan kehidupan itu sebagian besar terdiri kenyataan sosial. Pendekatan sosiologi dalam sastra merupakan pendekatan adanya hubungan yang hakiki antara sastra yang mengajarkan nilai, norma, dan adab dengan sistem yang dalam masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian relevan dengan penelitian ini yang pertama berjudul *Nilai Sosial dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari dan Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Siswa* oleh Rahmawati, dkk. (2022) yang merumuskan nilai-nilai sosial dan masalah sosial yang terkandung pada *Orang-Orang Proyek*. Perbedaan telaah ini objek yang dikedepankan berupa realitas nilai sosial dalam *Novel Orang-Orang Proyek*. Penelitian yang relevan kedua berjudul *Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang*

Proyek oleh Jonindo (2017) telaah ini mengedepankan nilai moral yang berkaitan interaksi antara manusia dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Perbedaan peneliti ini berupa hubungan perilaku manusia dengan dirinya, manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan, seperti memecahkan masalah atau mengungkap kebenaran atas fenomena tertentu (Siswantoro, 2005:55). Selanjutnya, metode kualitatif mendapatkan dokumen deskriptif berupa kalimat atau lisan tentang objek berupa individu, gejala, kondisi dari kelompok tertentu yang dapat dicermati. Pengumpulan keterangan dilakukan dengan cara dokumentasi, berupa membaca dan mencatat novel *Orang-Orang Proyek*.

Keterangan yang terdokumentasi selanjutnya peneliti identifikasi, klasifikasi, dan analisis secara kualitatif. Langkah-langkah tersebut urai dengan (1) membaca dan memahami isi novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti, (2) mengidentifikasi data berupa kata-kata, paragraf, dialog tokoh, atau uraian pengarang mengenai potret islam dan relevansinya dalam pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, (3) menganalisis data seperti mereduksi data misalnya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, dan (4) membuat kesimpulan data dengan mendeskripsikan data yang telah dianalisis ke dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian realitas nilai-nilai moral pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dapat diklasifikasikan pada wujud realitas nilai moral yang berupa: (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) realitas nilai moral hubungan

manusia dengan manusia lain; dan (c) realitas nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Realitas Nilai Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

Wujud realitas nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai akibat kepercayaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengklasifikasian ini, memfokuskan pada hubungan manusia kepada Tuhan dan ditemukan satu nilai moral. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu hanya terdapat satu wujud ilai moral, yaitu mengerjakan salat. Mengerjakan salat adalah wajib hukumnya bagi umat muslim karena salat merupakan salah satu dari rukun islam. Berikut ini kutipan yang menunjukkan mengerjakan salat.

.....Waktu istirahat tiba. Terdengar sambutan gembira puluhan pekerja. Mesin molen, mesin las, vibrator beton, godam pembelah batu, semua berhenti. Gantinya adalah riuh manusia-manusia yang gembira karena akan menikmati satu jam istirahat setelah berpanas dan bercucur keringat. Mereka bisa akan, merokok, beribadah kalau mau, dan Sawin akan kembali menggombal Sonah di warung Mak Sumeh. Bejo akan minum es cendol. Mang Acep akan mandi di sungai, memakai kain sarung dan kopian, lalu menyelinap ke belakang bedeng untuk menggelar sajadah. Salat. "Keur urang mah, salat teh penting." Mang Acep sering bilang begitu. (OOP, halaman: 97-98).

Realitas nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan manusia lain adalah solidaritas para pekerja dapat membantu menghadapi tantangan bersama terlihat dari kutipan riuh manusia-manusia yang gembira karena akan menikmati satu jam istirahat setelah berpanas dan bercucur keringat. Mereka

bisa akan, merokok, beribadah. Selain itu, hubungan manusia dengan Tuhan tercermin dalam karakter Mang Acep sangat rajin beribadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Mang Acep selalu menyempatkan diri untuk mengerjakan salat ketika sedang jam istirahat.

Realitas Nilai Moral berdasarkan hubungan Manusia dengan Manusia

Realitas nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan manusia lain adalah nasihat, nasihat adalah suatu ungkapan yang bermaksud untuk memperingatkan atau menegur agar seseorang itu tidak gegabah dalam meakukan sesuatu atau pun mengambil suatu keputusan. Menasihati adalah sikap seseorang yang ditunjukkan dengan membantu orang lain menyelesaikan masalahnya dengan nasihat atau arahan yang baik. Kutipan hal yang mencerminkan adanya sebuah penyampaian nasihat yaitu sebagai berikut.

"Coba dengar, Dik Kabul. Harap jangan dilupakan keputusan Dik Kabul bisa membahayakan Dik Kabul sendiri. Ah, bila Dik Kabul mau saya eman, maka bertahan dan selesaikan proyek ini. (OOP, halaman: 204).

Selanjutnya, realita nilai moral permintaan maaf adalah salah satu perbuatan yang sangat baik untuk dilakukan. Setelah melakukan kesalahan hendaknya kita harus meminta maaf kepada orang yang telah kita rugikan akibat dari perbuatan kita. Dengan perbuatan ini, kerukunan antar sesama manusia akan mudah untuk dipupuk, dibina, dan dipelihara. Kutipan hal yang mencerminkan adanya sebuah ungkapan permintaan maaf yaitu sebagai berikut.

"Saya memang suka nonton, Wat. Tapi maaf, untuk nonton berdua sama kamu saya khawatir akan dikatakan kurang pantas."

"Mas malu nonton sama aku? Iya, kan?" Tanya Wati. Matanya naik. Kabul nyengir janggal. "Tidak, sungguh tidak." "Lalu?"

“Kamu pasti sudah tahu alasan saya; bagaimana nanti perasaan pacar kamu. Mak Sumeh betul kan, kamu sudah punya pacar?”(OOP, halaman: 99)

Kutipan di atas menunjukkan adanya permintaan maaf yang disampaikan oleh Kabul kepada Wati karena menolak ajakan Wati untuk menonton bioskop berdua. Kabul merasa khawatir dan dikatakan kurang pantas apabila menonton berdua saja bersama Wati. Oleh karena itulah, Kabul meminta maaf kepada Wati disertai dengan alasan mengapa menolak ajakan Wati karena Kabul merasa kalau penolakannya itu telah menyinggung perasaan Wati.

Realita nilai moral berikutnya tolong menolong, tolong menolong merupakan perbuatan saling membantu dalam meringankan beban maupun penderitaan. Tolong menolong dapat diwujudkan dalam bantuan pikiran, harta, serta tenaga. Sebagai seorang muslim hendaknya saling tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan pertolongan. Tolong menolong adalah salah satu sikap yang menunjukkan bahwa manusia itu merupakan makhluk sosial. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu harus saling bahu membahu dan tolong menolong dalam menjalani hidup. Kutipan hal yang mencerminkan adanya sikap tolong menolong antara sesama manusia yaitu sebagai berikut.

Kabul ingat saat paceklik di kampungnya, ketika dia masih anak-anak. Suatu hari Biyung menumbuk gaplek banyak-banyak untuk ditanak menjadi nasi inthil. Setelah masak, dikumpulkannya beberapa lelaki tetangga yang tungkainya mulai membengkak. Gejala busung lapar. Biyung mencatu mereka nasi inthil dan sayuran selama beberapa hari sampai mereka kembali bertenaga untuk bekerja (OOP: 116).

Kutipan di atas menunjukkan adanya wujud saling tolong menolong antar sesama manusia. Realitas nilai moral ini merupakan inti dari masyarakat yang

harmonis. Rasa empati dan kepedulian yang ditunjukkan *Biyung* (ibunya Kabul) menolong beberapa lelaki tetangga yang terkena gejala busung lapar. *Biyung* (ibunya Kabul) memberi para lelaki itu makanan berupa sayur-mayur dan *inthil* selama sepekan hingga mereka kembali bertenaga untuk beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Biyung* (ibunya Kabul) memiliki rasa tolong menolong yang tinggi terhadap orang lain dan tidak mau melihat orang lain hidup sengsara dan kelaparan.

Berterima kasih adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang ketika menerima sesuatu dari orang lain baik itu berupa bantuan pikiran, harta, dan tenaga. Berterima kasih merupakan wujud ungkapan berupa kata atau pun perbuatan yang ditujukan kepada orang lain sebagai balasan karena orang lain telah membantu atau menolong kita. Dengan berterima kasih, tentunya orang itu akan merasa dihargai karena telah berusaha membantu kita. Ucapan terima kasih merupakan sebuah wujud balasan atau hadiah atas tindakan orang lain yang menguntungkan dan tidak merugikan diri kita. Sikap berterimakasih ditunjukkan sebagai berikut.

“Aduh, Pak Basar, ternyata hari sudah hamper sore. Terima kasih atas jamuan yang sampean sediakan. Sering-sering sajalah mengajak saya makan di sini.”

“Mau pulang. Ya, saya juga berterima kasih. Pak Tarya telah menemani saya omong-omong. Mau ancing?”(OOP, halaman: 43)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Pak Tarya mengucapkan terima kasih kepada Pak Basar (selaku Kades) yang telah mengundangnya untuk makan siang di rumahnya. Ungkapan ini merupakan wujud balasan atas kebaikan yang telah diberikan Pak Basar kepada Pak Tarya. Selain itu, tak lupa Pak Basar juga berterima kasih kepada Pak Tarya karena telah menemaninya ngobrol dan berbincang-bincang dengannya. Ungkapan terima kasih itu tidak harus berupa uang maupun barang, akan tetapi

dapat berupa ucapan dan perbuatan yang tulus, sehingga orang yang telah berbuat baik kepada kita itu akan merasa sangat dihargai.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Bertamu termasuk kegiatan yang berdampak positif dalam menjalin silaturahmi antara sesama manusia. Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Kutipan yang menunjukkan adanya sikap bertamu dan menerima tamu sebagai berikut.

"Itu baik sekali, mari masuk. Kamu mimpi apa tadi malam Bu, kok sekarang kita menerima tamu orang penting? Yang satu pelaksana proyek, yang satu anak gadis putri anggota DPRD."
"Aduh, mimpi apa, ya? Tapi pokoknya ayo masuk," tanggap Bu Tarya. (OOP, halaman: 76)

Realitas nilai moral lainnya menjenguk orang sakit, menjenguk adalah suatu tindakan peduli atau ungkapan prihatin yang ditujukan kepada keluarga, kerabat, tetangga, atau pun orang lain yang sedang sakit. Rosulullah menjelaskan bahwa seorang yang beriman itu bagaikan satu tubuh, jika salah satu anggotanya sakit, seluruh tubuh merasakan dampaknya dengan penuh kepedihan. Menengok orang sakit adalah obat yang ampuh bagi si sakit. Orang yang sakit akan senang karena masih ada sahabat untuk simpati. Kutipan yang menunjukkan adanya mengunjungi orang sakit sebagai berikut.

"Ada surat dokter yang menyatakan Wati sakit. Jadi saya ingin melihat dia. Saya harap sakitnya tidak serius."
"Oh, itu? Ya, kemarin sore Wati diantar ke dokter. Katanya sih, Cuma pusing dan hilang nafsu makan." (OOP, halaman: 117)

Kutipan di atas menunjukkan adanya kepedulian dan rasa prihatin dalam diri Kabul terhadap Wati yang sedang sakit. Ketika Wati sakit dan tidak dapat masuk kerja untuk beberapa hari, Kabul datang berkunjung ke rumah Wati untuk melihat bagaimana keadaan. Kabul juga berharap dan mendoakan agar Wati cepat sembuh dan dapat kembali bekerja seperti sedia kala.

Realitas Nilai Moral berdasarkan hubungan Manusia dengan Dirinya

Realitas nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan dirinya yang pertama jujur berarti benar, seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar baik lahir dan batinnya. Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Benar berbuat, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Jujur adalah salah satu sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

"Iya. Aku tidak bohong. Buat apa aku bicara tidak benar?" Kang Martasatang dan Wircumplung sama-sama menatap Sonah. Dan keduanya melihat kejujuran dari wajah pelayan warung itu. (OOP, halaman: 128)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sonah berkata jujur kepada Kang Martasatang dan Wircumplung karena benar-benar tidak mengetahui keberadaan Sawin yang telah beberapa hari tidak pulang ke rumah. Dengan kejujuran, seseorang akan terhidar dari permasalahan. Sadar bahwa Sonah berkata benar dan jujur, Kang Martasatang dan Wircumplung pun mempercayai ucapan Sonah.

Realitas nilai moral kedua adalah malu, malu itu sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut,

rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukannya merah. Malu merupakan sifat yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu rendah atau yang tidak baik. Sifat malu yang dimiliki Pak Tarya terhadap Kabul karena merasa bahwa dirinya hanya tukang mancing dan Kabul adalah insinyur, tetapi Kabul mau berkumpul dengan Pak Tarya di tempat yang seharusnya kurang pantas untuk seorang insinyur seperti Kabul. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Wah, bagus sekali. Tak tahunya Pak Tarya pandai main suling?”

“Eh, Mas Kabul? Aduh, saya jadi malu. Aduh, kok Anda sampai di tempat terpencil ini?”

“Jujur saja karena, meskipun hanya lamat-lamat, saya mendengar suaraserulingmu.”

“Ah, saya malu. Saya kan hanya tukang mancing dan Anda insinyur, pelaksanaan pembangunan jembatan. Kok Anda mau ngumpul saya di tempat yang kurang pantas ini?”

“Apa Pak Tarya keberatan? Kalau begitu maafkan, saya telah mengganggu keasyikan Pak Tarya.” (OOP, halaman: 4)

Kutipan di atas tampak sikap malu, sikap malu dalam realita kehidupan sekarang sangat jarang kita jumpai khususnya di kota urban. Sikap menyadari kemampuan diri sendiri sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut terlihat pada sikap Pak Tarya terhadap keberadaan Kabul. Sikap tersebut menjadi penanda rasa hormat dan kesadaran sosial. Dari data tersebut, Pak Tarya malu terhadap Kabul karena tingkatan statusnya lebih rendah. Ia merasa hanya tukang mancing yang berhadapan dengan insinyur. Sikap Pak Tarya terhadap Kabul mencerminkan nilai sopan seorang yang merasa rendah jabatannya terhadap orang yang jabatannya lebih tinggi.

Ahmad Tohari tidak menyetujui adanya suatu tindakan yang menyebabkan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Karyanya selalu bercerita rakyat kecil yang tertindas. Rakyat kecil adalah sosok

yang harus dibela dalam memperjuangkan hak-haknya. Dalam karyanya, Ahmad Tohari ingin memberikan kontribusi terciptanya masyarakat yang sejahtera dengan menggarap tema sosial.

Ahmad Tohari menganggap dengan menampilkan tema realitas sosial akan mampu memberikan kontribusi pencerahan nilai sosial pada masyarakat. Penindasan terhadap hak seseorang seharusnya tidak dibenarkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pandangan Ahmad Tohari mengenai idealisme dipresentasikan melalui tokoh Kabul di dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Kabul adalah tokoh yang teguh idealismenya sebagai sarjana. Seseorang yang idealis mengedepankan kejujuran. Kabul tidak takut dengan kekuasaan, tekanan, pemaksaan, dan lainnya dalam mempertahankan idealis. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

“Wat, maafkan bila ucapan saya tadi membuat kamu sedih. Tapi jujur saja, kali ini saya lebih serius. Besok Pak Dalkijo akan datang dan besok pula akan menjadi hari penentuan; saya bertahan atau saya keluar dari proyek ini.” (OOP: 187).

Kutipan tersebut merupakan sebuah kejujuran yang diungkapkan oleh Kabul kepada Wati karena Kabul tidak mau mengkhianati keinsinyurannya hanya karena tekanan-tekanan atau paksaan dari Dalkijo. Kabul tetap bertahan dengan idealismenya yang selalu mengutamakan kejujuran. Kabul juga mengungkapkan kepada Wati kalau Dalkijo tetap bersikeras dengan keinginannya yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, Kabul lebih memilih keluar dari proyek daripada harus menyerahkan bangunan jembatan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan mutunya kepada masyarakat.

Selain mendatangkan ketenangan, sikap jujur juga mendatangkan manfaat lain dalam kehidupan. Orang jujur pasti dipercaya dan disukai banyak orang sehingga ia mendapatkan kemudahan dalam hidupnya. Dalam novel *Orang-Orang Proyek*, Kabul disukai orang-orang

yang berada di sekelilingnya bukan karena ia penguasa proyek, melainkan sikap jujur. Kejujuran selalu mengarahkan Kabul pada sikap saling memiliki. Dengan sikap saling memiliki itu semua hal diperlakukan sebagai milik pribadi (dalam pengertian positif) yang harus dijaga dari kerusakan. Proyek suatu pembangunan adalah milik rakyat yang harus dijaga keutuhannya dari tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Deskripsi mengenai nilai kejujuran yang dimiliki oleh tokoh Kabul di atas menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara nilai moral yang tercermin pada novel *Orang-Orang Proyek* dengan realita sosial di dalam masyarakat. Keterkaitan tersebut lebih tertuju pada dampak atau akibat yang ditimbulkan bagi orang-orang yang memiliki sifat jujur. Bagi manusia yang memiliki sifat jujur dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran umumnya akan senantiasa diberi ketenangan dalam hidupnya. dalam mewujudkan masyarakat yang tatanan sosialnya baik dan berkualitas.

Peran Fungsi Sosial dari Novel *Orang-Orang Proyek* Kaitannya dengan realita sosial di dalam Masyarakat mempresentasikan tantangan dan keberanian mempertahankan integritas kehidupan pada masa Orde Baru. Ahmad Tohari menampilkan tokoh Kabul sebagai seorang insinyur. Sebagai insinyur, Kabul harus menjaga prinsip nilai moral di tengah-tengah masyarakat yang terdegradasi pada rezim Orde Baru. Pada rezim tersebut, praktik kerja cenderung terbiasa dengan nepotisme, kolusi, serta korupsi. Kabul mendapatkan tender pembangunan jembatan. Namun, dana anggaran proyek yang disalahgunakan untuk kepentingan lain.

Gambaran novel *Orang-Orang Proyek* mengangkat salah satu fenomena kehidupan bangsa Indonesia yang menyebabkan kesengsaraan yaitu korupsi. Korupsi dalam novel *Orang-Orang Proyek* sudah menjadi bagian kehidupan bangsa Indonesia dari mereka yang berkedudukan tinggi sampai rakyat biasa. Bahkan, korupsi telah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat sehingga semua

sektor kehidupan dapat digerogeti untuk memenuhi kepentingan-kepentingan pribadi dan golongan.

Novel *Orang-Orang Proyek* juga masih tersisa gambaran kejujuran. Artinya, *Orang-Orang Proyek* tidak sekadar menggambarkan sisi kegelapan bangsa Indonesia, tetapi juga menawarkan sedikit sisi positif untuk menerangi kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, novel *Orang-Orang Proyek* dapat menjadi inspirasi bagi pemberantasan korupsi melalui gerakan moral atau pembentukan ahlak mulia atau budi luhur.

Simpulan

Realitas nilai-nilai moral berdasarkan kaitan manusia dengan Pencipta sebagai kepercayaan seseorang terhadap Tuhan YME. Pengklasifikasian ini memfokuskan pada realitas nilai moral kaitannya seseorang kepada Pencipta, kaitan seseorang dengan orang lain, serta realitas nilai moral berdasarkan kaitannya seseorang dengan dirinya. Selain itu, Objek penelitian ini juga mengedepankan keterkaitan relita nilai-nilai moral serta peran fungsi sosial yang tercermin dalam novel *Orang-Orang Proyek* dengan ceriman sosial masyarakat saat itu.

Saran

Melalui novel *Orang-Orang Proyek*, Ahmad Tohari mengingatkan pembaca khususnya dan masyarakat umumnya bahwa setiap tindakan dan perbuatan harus menggunakan nurani karena hidup di dunia ini hanya persinggahan sementara. Pesan dari realita moral yang ada diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat sebagai bahan refleksi memperbaiki nilai moral demi kemajuan peradaban bangsa.

Daftar Pustaka

- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Struktural Genetik sampai Post- Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonindo, Rocky. (2017). Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Diksatria*, 1 (2), 311—314.
- Rahmawati, Meidini, dkk. (2022). Nilai Sosial dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari dan Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Sinastra (Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra)*, vol 1.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safari, D. M. (2018). NOVEL BELANTIK KARYA AHMAD TOHARI" Pendekatan Sosiologi Sastra". *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 183-187.
- Safari, D. M., & Sudaryanto, A. (2022). POTRET ISLAM DALAM NOVEL JEJAK LANGKAH DENGAN PENDEKATAN TEOLOGI PEMBEBASAN SERTA RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 75-81.
- Suhardjono, D.W.et al. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel bertemakan Religiositas*. Penerbit Garudhawaca.
- Tohari, Ahmad. (2004). *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: Matahari.
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.